

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PROFESIONALITAS
GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH MTs DARUL HIKMAH
KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

FERDI FERNANDO
NPM : 162410185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021 M/1443 H**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FERDI FERNANDO

NPM : 162410185

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Profesionalitas Guru di
MTs Darul Hikmah Pekanbaru Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang lain dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 23 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan




FERDI FERNANDO
NPM : 162410185

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Ferdi Fernando
NPM : 162410183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I
Judul Skripsi : "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Profesionalita Guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	14 April 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I	BAB I Latar Belakang (Gejala yang ditemukan dilapangan)	
2.	20 April 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I	BAB II Kajian Teori dan Penelitian Relevan	
3.	24 Mei 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I	BAB III Metode Penelitian	
4.	25 Juni 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I	ACC Proposal (Setuju di Seminarkan)	
5.	08 Juli 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I	Revisi proposal dan bimbingan angket	
6.	15 Juli 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I	Kata Pengantar, Abstrak, dan lampiran lampiran	
7.	10 Agustus 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I	BAB V Kesimpulan	
8.	12 September 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I	ACC Skripsi (Setuju untuk dimunaqosahkan)	

Pekanbaru, 30 September 2021
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

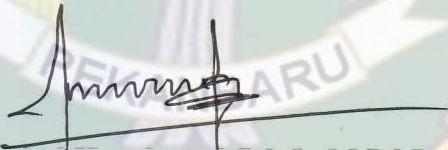
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Ferdi Fernando
NPM : 162410185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Profesionalita Guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua



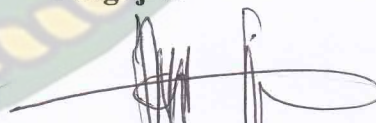
Musaddad Harahap, S.Pd .I., M.Pd.I
NIDN. 1007118701

Penguji I



Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.
NIDN. 1010105704

Penguji II



H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ferdi Fernando
Npm : 162410185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I.
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Profesionalita Guru di
MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**



Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1007118701

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 29 September 2021 Nomor : 542/Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Rabu Tanggal 29 September 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Ferdi Fernando |
| 2. NPM | : 162410185 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Profesionalitas Guru di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 09.00 – 10.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 82 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Musaddad Harahap, M.Pd.I

Dosen Penguji :

- | | |
|----------------------------|-----------|
| 1 Musaddad Harahap, M.Pd.I | : Ketua |
| 2 Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota |
| 3 H. Miftah Syarif, M.Ag | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 26/8 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Ferdi Fernando
NPM	162410185
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah (Mts Darul Hikmah) Kota Pekanbaru.

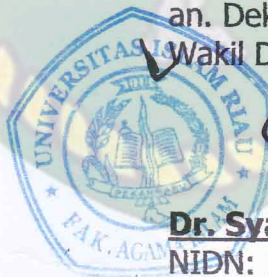
Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Agustus 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT sang pemberi rahmat dan kesehatan kepada kita semua. Karena dengan karunianya kami bisa menyelesaikan skripsi hingga saat ini. Sebatas pengetahuan dan kemampuan akal yang dimiliki. Allah SWT yang telah memberikan akal fikiran yang baik sekali kepada manusia agar selalu bersyukur dengan apa yang didapatkan oleh manusia dimuka bumi ini, untuk itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Profesionalitas Guru di MTs. Darul Hikmah Pekanbaru. Sholawat berlantunkan salam tidak lupa kita hadiahkan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW dengan melafadzkan Allahumma Sayyidina Muhammad Wa ‘Ala Sayyidina Muhammad.

Selesainya skripsi ini tidak lupa dari do’a dan dukungan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis Ayah khoirul dan Ibu Rusmiati serta Kakak Dini Fitriyah yang senantiasa selalu memberikan semangat, dukungan dan do’a dari setiap perjuangan dalam kehidupan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Zulkifli MM, ME. Sy. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M. A. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Agama Islam.
5. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag, Selaku Wakil Dekan Bidang Umum Dan Keuangan Fakultas Agama Islam.
6. Bapak Dr. H. Saprani, M.Ed. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Agama Islam.
7. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesabaran dalam membimbing menyusun skripsi sampai tahap akhir ini.
9. Bapak Ary Antony Putra, M.A Selaku Penasehat Akadmik (PA) Fakultas Agama Islam.
10. Segenap karyawan Tata Usaha (TU) Fakultas Agama Islam, yang telah melayani kebutuhan penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
11. Segenap seluruh dosen dan staf-staf Fakultas Agama Islam, yang telah mengajar dan melayani dengan senang hati seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam.
12. Bapak Ustadz. Minanurrohman, Lc, Ss. Selaku Kepala Madrasah MTs. Darul Hikmah Pekanbaru.

13. Ustadzah. Aisyah, S.Pd. Selaku guru di MTs. Darul Hikmah Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di madrasah.
14. Ustadzah. Rita Selvia, S.Pd dan seluruh anggota Tata Usaha (TU) di Madrasah yang telah membantu penulis dalam melengkapi data penelitian di madrasah
15. Abang Anasri Almuqthi, S.Pd dan kakak Noviza, S.Pd. selaku kakak tingkat Fakultas Agama Islam yang telah wisuda, yang ikut memotivasi dan memberi masukan kepada penulis dan penulisan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat Rudi Kurniwan, S. Pd, Wisudatul Ummi Tanjung, S. Pd, Afriani Tobing, S. Pd, Nur Aslami, S.Pd, Uli Afriani, S. Pd dan Fadli Ramadhani. Selaku sahabat terbaik sepanjang masa yang telah menyemangati dan selalu membimbing penulis selama masa kuliah dan masa penulisan skripsi ini.
17. Seluruh angkatan 2016 kelas B, selaku teman satu angkatan dan teman seperjuangan pada masa masih duduk didalam kelas.
18. Teman-teman Angkatan 2016 Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah menjadi bagian dari cerita hidup penulis.
19. Seluruh sahabat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Periode 2018-2019 Fakultas Agama Islam yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
20. Seluruh pihak yang turut ikut membantu penulis dan selalu mendoakan penulis dalam membuat skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas do'a, bantuan dan dukungan terhadap saya hingga saat ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak

manfaat dan kontribusi yang sangat berarti dalam dunia pendidikan saat ini dan mendatang. Amin.

Pekanbaru, 08 Agustus 2021

Penulis

FERDI FERNANDO

162410185



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Teori.....	9
1. Kecerdasan Emosional.....	9
a. Pengertian Kecerdasan Emosional	9
b. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam	11
c. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	13
d. Cara Menstimulasi Kecerdasan Emosional.....	15

e. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	17
2. Profesional Guru	20
a. Pengertian Profesional Guru	20
b. Ciri-ciri Profesional Guru.....	22
c. Kemampuan Profesional Guru	22
d. Faktor yang mempengaruhi Profesional Guru	23
e. Sikap yang harus dimiliki Profesional Guru	23
f. Indikator Profesional Guru	27
B. Penelitian Relevan	29
C. Konsep Operasional.....	30
1. Kecerdasan Emosional.....	30
2. Profesional Guru	32
D. Kerangka Konseptual.....	33
E. Hipotesis Penelitian	33
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Angket.....	37

2. Dokumentasi	45
F. Teknik Pengolahan Data.....	46
G. Uji Instrumen.....	47
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	47
H. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Linearitas.....	56
3. Uji Hipotesis.....	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Profil MTs Darul Hikmah	58
2. Sejarah Berdiri MTs Darul Hikmah.....	59
3. Visi dan Misi MTs Darul Hikmah	61
4. Keadaan Guru MTs Darul Hikmah.....	62
5. Keadaan Peserta Didik MTs Darul Hikmah.....	66
6. Sarana Prasarana MTs Darul Hikmah.....	69
B. Penyajian Data.....	70
C. Analisis Data	76
1. Uji Normalitas.....	76
2. Uji Linearitas.....	77
3. Uji Hipotesis.....	78

D. Interpretasi Data81

BAB V : PENUTUP.....83

A. Kesimpulan.....83

B. Saran Rekomendasi83

DAFTAR KEPUSTAKAAN85

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Variabel X Kecerdasan Emosional

Tabel 02 : Variabel Y Profesional Guru

Tabel 03 : Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel 04 : Skor Pada Angket

Tabel 05 : Kisi-Kisi Pembuatan Angket Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Tabel 06 : Kisi-Kisi Pembuatan Angket Variabel Y (Profesionalitas guru)

Tabel 07 : Angket Konsep Operasional Motivasi Kecerdasan Emosional

Tabel 08 : Angket Konsep Operasional Profesionalitas Guru

Tabel 09 : Skor Kuesioner

Tabel 10 : Hasil Rekapitulasi Data Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Tabel 11 : Hasil Rekapitulasi Variabel Y (Profesionalitas Guru)

Tabel 12 : Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (Variabel X)

Tabel 13 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 14 : Interpretasi Koefisien Korelasi

Tabel 15 : Data Guru MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Tabel 16 : Data Peserta didik MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Tabel 17 : Sarana dan Prasarana MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Tabel 18 : Rekapitulasi Hasil Koesioner Kecerdasan Emosional (variabel X)

Tabel 19 : Rekapitulasi Hasil Kuesioner Profesionalitas Guru (Variabel Y)

Tabel 20 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 21 : Tabel Anova^a

Tabel 22 : Model Summary Untuk Mengetahui Besar Pengaruh Kecerdasan Emosional
(Variabel X) Terhadap Profesionalitas Guru (Variabel Y).

Tabel 23 : Interpretasi Koefisien Korelatif

Tabel 24 : Hasil Uji Coefficients^a

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat balasan riset MTs. Darul Hikmah Pekanbaru
- Lampiran 2 : Serat pernyataan tidak plagiat
- Lampiran 3 : Surat berita acara
- Lampiran 4 : Lembaran Pengesahan
- Lampiran 5 : Surat persetujuan skripsi
- Lampiran 6 : Berita acara bimbingan skripsi
- Lampiran 7 : Kisi-kisi angket
- Lampiran 8 : Angket penelitian kecerdasan emosional
- Lampiran 9 : Angket penelitian profesionalitas guru
- Lampiran 10 : Data skor angket prariset variabel X (kecerdasan emosional)
- Lampiran 11 : Data skor angket prariset variabel Y (profesionalitas guru)
- Lampiran 12 : Deta skor angket riset variabel X (kecerdasan emosional)
- Lampiran 13 : Data skor angket riset variabel Y (profesionalitas guru)
- Lampiran 14 : Hasil rakapitulasi validalitas variabel X (kecerdasan emosional)
- Lampiran 15 : Hasil rakapitulasi validalitas variabel Y (profesionalitas guru)
- Lampiran 16 : Hasil uji reliabilitas variabel X (kecerdasan emosional)

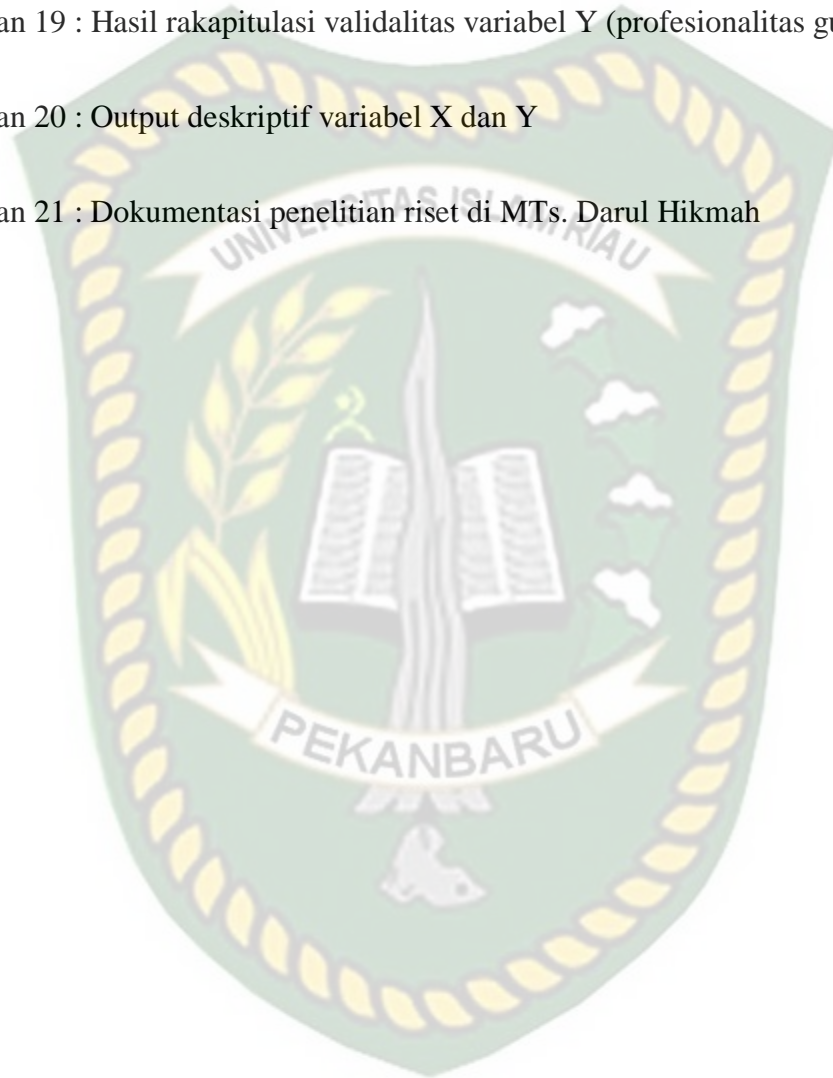
Lampiran 17 : Hasil uji reliabilitas variabel Y (profesionalitas guru)

Lampiran 18 : Hasil rakapitulasi riset validalitas variabel X (kecerdasan emosional)

Lampiran 19 : Hasil rakapitulasi validalitas variabel Y (profesionalitas guru)

Lampiran 20 : Output deskriptif variabel X dan Y

Lampiran 21 : Dokumentasi penelitian riset di MTs. Darul Hikmah



ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DI MTs.

DARUL HIKMAH
PEKANBARU

FERDI FERNANDO
NPM : 162410185

Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas problem profesionalitas guru di MTs. Darul Hikmah Pekanbaru. Adapun gejala yang terlihat adalah profesional guru yang rendah, dari obeservasi dapat ditandai dengan, masih banyak siswa yang belum mengerti apa yang disampaikan oleh guru, kepala sekolah selalu menegur guru dikarenakan rendahnya kemampuan guru dalam mengajar, dan guru belum maksimal memanfaatkan waktu dalam mengajar. Rumusan masalah penilitian ini adalah apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalitas guru di MTs. Darul Hikmah Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalitas guru di MTs. Darul Hikmah Pekanbaru. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan sampling jenuh, yaitu mengambil semua jumlah keseluruhan dari populasi penelitian, karena kurang dari 100 guru yaitu populasi berjumlah 70 guru, sampelnya berjumlah 70 guru. Untuk pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalitas guru diterima dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima. Adapun besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalitas guru dapat dilihat dari nilai R Square yaitu (0,442 atau 44,2%), dengan kategori cukup kuat. Sedangkan sisana 55,8% profesionalitas guru dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, profesionalitas guru

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EMOTIONAL QUOTIENT ON TEACHER'S PROFESSIONALISM AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL DARUL HIKMAH PEKANBARU

FERDI FERNANDO
NPM : 162410185

This research was motivated by the reality of teacher's professional problem at Islamic junior high school Darul Hikmah Pekanbaru. The symptoms could be seen from the lack of teacher's professionalism, review from observation could be marked that most of students could not understand about teacher's material presentation, headmaster always rebuked teachers because of their lack of competence in teaching, and teachers could not maximize their teaching time. Research problems questioned about is there any influence of emotional quotient on teacher's professionalism at Islamic junior high school Darul Hikmah Pekanbaru. The purpose in this research examined to know about the influence of emotional quotient on teacher's professionalism at Islamic junior high school Darul Hikmah Pekanbaru. This research used quantitative with correlational approach. The sample took by using saturated sampling, where all teachers became sample. The teachers' number were less than 100 persons, and the sample was 70 teachers. In collecting data, it used questionnaire and documentation. The research finding showed that the hypothesis about the influence of emotional quotient on teacher's professionalism was accepted with significant score less than 0.05 or $0.000 < 0.05$. it meant that this research hypothesis was accepted. The influence score of emotional quotients on teacher's professionalism could be seen from R Square score in (0.442 or 44.2%), it was in strong enough category. Then, others 55.8% from teacher's professionalism influenced by others factors.

Keywords: Emotional Quotient, teacher's Professionalism

الملخص

تأثير الذكاء العاطفي على مهنية المعلم بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الحكمة باكنبارو

فيردي فيرناندو

١٦٢٤١٠١٨٥

خلفية هذا البحث بواقع مشكلة مهنية المعلم بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الحكمة باكنبارو. الأعراض التي نراها هي تدني مستوى مهنية المعلم، من خلال الملاحظات التي يمكن تمييزها، لا يزال هناك العديد من التلاميذ الذين لا يفهمون ما ينقله المعلم، ويوبخ المدير دائماً المعلم بسبب ضعف قدرة المعلم على التدريس، والمعلم لم يزيد الوقت في التدريس. إن صياغة مشكلة هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير الذكاء العاطفي على مهنية المعلم بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الحكمة باكنبارو. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد ما إذا كان هناك تأثير الذكاء العاطفي على مهنية المعلم بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الحكمة باكنبارو. هذا النوع من البحث كمي مع نهج الارتباط. تم أخذ العينات من خلال أخذ العينات المشبعة، والتي أخذت مجموع مجتمع البحث، حيث كان هناك أقل من 100 معلم، أي كان المجتمع 70 معلماً، وكانت العينة 70 معلماً. لجمع البيانات باستخدام الاستبيانات والتوثيق. تشير نتائج هذا البحث إلى فرضية تأثير الذكاء العاطفي على مهنية المعلم مقبولة بقيمة معنوية أقل من 05,0 أو $000,0 > 05,0$. وهكذا يتم قبول فرضية البحث. التأثير الكبير للذكاء العاطفي على المهنة يمكن رؤية المعلم من قيمة ر-سجاير (442,0 أو 2,44%)، مع فئة قوية إلى حد ما. بينما تتأثر نسبة 8,55% المتبقية من مهنية المعلمين بعوامل أخرى.

الكلمات الرئيسية: الذكاء العاطفي، مهنية المعلم



Dokumen ini adalah Arsip Miikik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, dikarenakan besarnya pengaruh dalam mendewasakan siswa dalam dunia pendidikan. Guru yang profesional itu mampu memaju mundurkan mutu sekolah. Dikarenakan kewajiban guru dalam mendidik siswa. Menurut (Oemar, 2007: 19) setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam, dalam spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya. Oleh sebab itu dia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan dan lain-lain kepada muridnya.

Pentingnya peningkatan kemampuan profesionalitas guru disekolah dapat ditinjau dari bebrapa sudut pandang, ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, kepuasan moral kerja, keselamatan kerja guru, dan peranannya yang demikian penting dalam rangka implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

Menurut (Emna Emda,2016: 04) ketercapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh tugas profesional guru khususnya dalam proses pembelajaran, karna guru merupakan pihak yang paling banyak berhubungan langsung dengan

siswa dalam pembelajaran. Guru yang profesional diharapkan memiliki kinerja yang baik dalam upaya meningkatkan kualitas anak didiknya.

Dalam sekolah masih terdapat guru yang memiliki kemampuan yang rendah dan tidak sesuai apa yang ditetapkan oleh sekolah. Kemampuan guru yang minim tersebut akan menjadi hambatan dalam meningkatkan kecerdasan siswa. Adapun ini ditandai dalam kelalaian guru disekolah pada saat mengajar. Hal ini disetujui oleh pendapat (Fuad, 2006: 137) kelalaian dan kealfaan ini dapat disebabkan oleh kesibukan dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan materi yang tak kunjung pas. Maka agama dan pengetahuan sebagai petunjuk bagi man usia supaya tidak tersesat dalam menajalani kehidupan ini.

Sejauh ini juga terdapat beberapa penelitian tentang profesional guru. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zulafif, (2018: 01) peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kaulifikasi, yang belum menjadi akreditasi menjadi terakreditasi. Peningkatan kemampuan profesionalitas guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Yang mana hal-hal tersebut nantinya juga akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran guru disekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Badrun, (2011: 464) Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memilikitugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi.

Setelah itu juga dilakukan penelitian oleh Oding, (2009: 27) Guru mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Pengembangan profesionalisme guru diarahkan pada peningkatan kualitas. Kriteria profesional guru meliputi kemampuan: menguasai bahan, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, dan mengenal administrasi sekolah. Pada hakekatnya pembinaan profesional guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu: kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial. Adapun dari beberapa penelitian sebelumnya, harusnya profesionalitas guru disebabkan oleh kecerdasan emosional guru yang mampu membuat guru menjadi lebih konduktif dalam mengajar. Menurut (Goleman, 2002: 15) Kecerdasan emosional yang perlu dimiliki oleh guru sehingga mampu menjadi guru yang profesional meliputi komitmen, loyalitas, dan kepekaan. Kecerdasan emosional yang berbeda pada setiap guru, akan memberikan perbedaan perolehan prestasi belajar siswa, sehingga terjadi perbedaan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Walaupun telah ditemukan beberapa penelitian tentang profesional guru, namun masih ditemukan rendahnya tentang profesional guru dalam dunia pendidikan. Hal ini juga ditemukan pada guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Di mana dalam profesional guru masih terdapat profesional guru yang rendah. Berdasarkan observasi hal tersebut dapat ditandai dengan, masih banyak siswa yang belum mengerti apa yang di sampaikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, kepala sekolah selalu menegur guru dikarenakan rendahnya kemampuan guru dalam mengajar, padahal guru mengetahui dan guru belum maksimal memanfaatkan waktu dalam mengajar. Oleh karena itu, di asumsikan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi peningkatan profesionalitas guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

Dari beberapa macam gejala diatas, dapat diketahui bahwa masih terdapat permasalahan di MTs Darul Hikmah Pekanbaru, seharusnya guru dalam sekolah dapat melaksanakan tugas guru yang mampu dalam meningkatkan kecerdasan emosional yang baik bagi sekolah dan siswa. Dalam hal ini persepsi siswa terhadap kecerdasan guru, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual guru akan mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang berpersepsi baik terhadap guru akan mengikuti proses belajarmengajar dengan baik dari guru yang bersangkutan namun siswa yang memiliki persepsi yang kurang baik terhadap guru maka akan kurang bersemangat, malas dan sulit menyerap materi yang di ajarkan oleh guru bersangkutan. (Aniariani, 2021: 51)

Berdasarkan permasalahan diatas, berpendapat bahwa permasalahan profesionalitas gurusangatlah penting,maka dari itu dengan melakukan penelitian ini untuk membuktikan bahwa profesional guru dapat berpengaruh pada kecerdasan emosional di sekolah dengan penelitian yang berjudulPengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Profesionalitas Guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis membatasi permasalahan ini pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalitas guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalitas guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalitas guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yaitu:

- a. Dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan dan tindak lanjut pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalitas guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.
- b. Menambah teori ilmu pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalitas guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat demi terciptanya sebagai berikut:

- a. Bagi Guru disekolah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dalam mengembangkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalitas guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

b. Manfaat bagi sekolah.

Agar terus dapat memberikan motivasi terhadap guru, agar guru dalam sekolah semangat dan tidak melanggar aturan terhadap tanggung jawab dalam sekolah.

c. Manfaat peneliti lainnya

Agar peneliti lainnya, dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan sumber referensi yang relevan dengan judul yang penulis lakukan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian, akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penulis sebagai berikut:

BAB I : **PENDAHULUAN**, bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : **LANDASAN TEORI**, bab ini terdiri dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : **METODE PENELITIAN**, bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

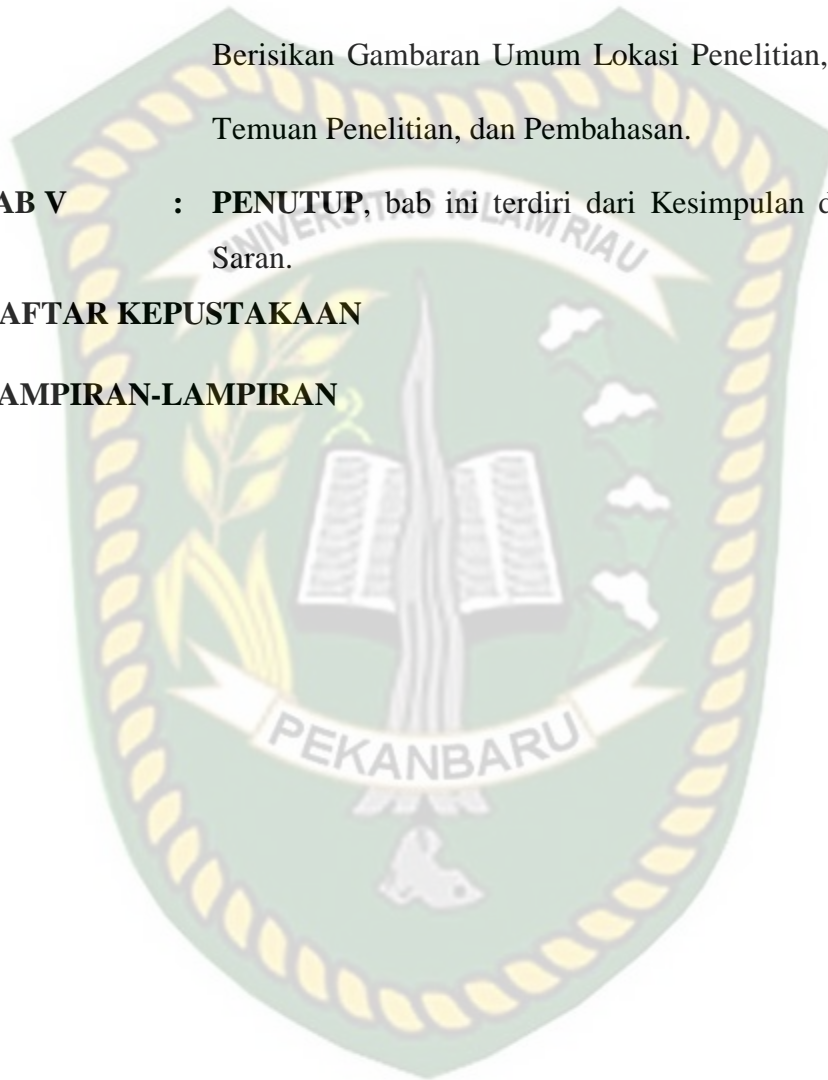
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,

Berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Temuan Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP, bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian kecerdasan emosional

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang menurut bahasa berarti pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Menurut istilah kecerdasan berarti kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang di hadapi, dalam hal ini adalah yang menuntut kemampuan fikiran (Daryanto, 2006: 141).

Pada dasarnya emosi menurut Sunarto, (2008: 150) adalah pengalaman efektif yang disertai penyesuaian diri individu tentang keadaan mental dan fisik yang berwujud pada suatu tingkah laku yang tampak.

Menurut Hamzah dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasa dan memahami yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri dan orang lain, mampu mengendalikan diri serta mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran guna mengambil keputusan yang terbaik (Hamzah, 2012: 70).

Mubayidh, (2006: 15) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi oranglain, kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.

Salovey dan Mayer dalam Shapiro, (2003: 9) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai salah satu bentuk intelegensi yang melibatkan kemampuan untuk menangkap perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakannya dan menggunakan informasi ini dalam menuntut pikiran dan tindakan seseorang, kecerdasan emosional bukanlah lawan kecerdasan intelektual, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun didunia nyata. Kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi kita untuk melanjutkan apa yang sudah disediakan oleh alam agar kita mempunyai peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat besar dan penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, tempat kerja dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis disimpulkan, bahwa kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang

untuk mengenali, mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu memotivasi dirinya sehingga membawa kepada keberhasilan.

b. Kecerdasan emosional dalam perspektif Islam.

Islam merupakan agama yang mengemban misi *rahmatan lil' alamin*, yaitu tercapainya kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sehingga seluruh penghuninya merasa aman dan nyaman. Emosi dalam Islam telah banyak diuraikan dalam Al-Qur'an, sebagaimana emosi takut yang terurai dalam QS. Al-Qashas (28: 21), emosi marah dalam QS. Al-A'raf (7:150), emosi gembira dalam QS. Ar-Rahman, emosi benci dalam QS. An-Nisa' (4:19), emosi cinta dalam QS. Ali-Imran (3:14), emosi cemburu dalam QS. Yusuf (12:8-9), emosi sedih dalam QS. Thaha (20:40), emosi dengki dalam QS. Al-Baqarah (2:109), emosi penyesalan dalam QS. Al-Maidah (5:30-31) dan ayat-ayat yang menggambarkan kondisi emosi yang lainnya pada prinsipnya Allah Swt telah membekali manusia dengan berbagai emosi agar mampu melangsungkan kehidupannya, sedangkan landasan atau sumber dasar dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah (Nahlawi,1986:41).

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk dialam ini. Maka pendidikan Islam mengidentifikasi sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Qur'an

untuk menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain serta tanggung jawab dalam kehidupannya, sehingga manusia mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama diantara makhluk Allah lainnya, sehingga mampu berfungsi sebagai khalifah di bumi ini, sebagaimana diuraikan dalam QS.Shad (38: 71-72), Allah memberikan kepada manusia suatu kedudukan yang lebih tinggi sebagaimana dalam QS.Al-Isra' (17:70) yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat sebagai konsekuensi kedudukannya QS. Al-Isra' (17:15)

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya :“Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiridan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul”.

Konsep tersebut senada dengan konsep yang ingin dibangun dalam kecerdasan emosional islam untuk membentuk karakter manusia dalam memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga memiliki sikap yang relevan dengan tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu manusia juga disebut sebagai makhluk religius atau makhluk berketuhanan, sikap dan watak religiusitasnya perlu dikembangkan

sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya, sebagai bentuk kemampuan untuk beragama dan kemampuan itu berada dalam fitrahnya secara alami, sebagaimana terurai dalam QS. Al-An'am (6: 102-103).

Dengan kesadaran demikian, maka manusia sebagai khalifah diatas permukaan bumi serta yang terbaik diantara makhluk lain akan terdorong untuk melakukan pengelolaan, mengeksploitasikan serta memberdayakan ciptaan Allah untuk kesejahteraan hidup bersama-sama dengan lainnya. Pada akhirnya, kesejahteraan yang diperolehnya itu digunakan sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Bukankah dunia ini bagaikan ladang untuk digarap dan ditanami dengan tanaman yang buahnya berguna.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir, tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Goleman (2009: 267) yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subjek pertama yang perilakunya diidentifikasi dan diinternalisasi yang pada

akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat di ajarkan pada masa anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak sebagai contoh melatih kebiasaan hidup disiplin, bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian dan sebagainya. Ini akan menjadikan anak bisa menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi masalah. Sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak banyak tingkah laku kasar dan negatif.

2) Lingkungan Non-Keluarga

Lingkungan non-keluarga ialah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosional berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak pembelajaran ini biasanya dapat dilihat dari aktivitas anak dalam bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui pelatihan asertivitas, empati, dan masih banyak lagi bentuk pelatihan lainnya.

Menurut Le Dove faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

- a) Fisik. Secara fisik bagian yang paling menentukan dan berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks. Sedangkan bagian otak yang mengurus emosi yaitu sistem limbik.
- b) Psikis. Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu juga dapat di pupuk serta di perkuat dalam diri individu itu sendiri.

Dapat disimpulkan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang, yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik, terletak pada otak (konteks dan sistem limbik), secara psikis diantaranya meliputi lingkungan keluarga dan non-keluarga (Goleman, 1997: 20).

d. Cara menstimulasi kecerdasan emosi

Orang tua dan pendidik pada umumnya memberi perhatian yang sangat besar pada perkembangan fisik dan kognitif anak, namun terkadang kurang memberikan perhatian pada tahap-tahap kecerdasan emosi anak. Sebagai orang tua dan pendidik yang menginginkan anak bahagia, kita perlu secara serius mengasah kecerdasan emosi anak dan bahkan menempatkannya sebagai tugas yang di prioritaskan.

Untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak, orang tua dan pendidik perlu memberikan rangsangan-rangsangan yang sesuai supaya

anak dapat belajar terampil dalam mengelola emosi dan sosial yang baru.

Beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua, diantaranya:

- 1) Orangtua perlu memeriksa kembali cara pengasuhan yang selama ini dilakukan, jika perlu bersedia bertindak dan dievaluasi, seperti:
 - a) Tidak terlalu melindungi.
 - b) Membiarkan anak merasakan kekecewaan.
 - c) Tidak terlalu cepat membantu.
 - d) Mendukung anak untuk mengatasi masalahnya sendiri.
 - e) Menunjukkan rasa empati.
 - f) Menetapkan aturan-aturan yang tegas dan konsisten.
- 2) Memberi perhatian pada tahap-tahap perkembangan kecerdasan emosi.
- 3) Melatih anak untuk mengenali emosi dan mengelolanya dengan baik.

Adapun rangsangan pengembangan kecerdasan emosi yang perlu dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah menurut Nugraha dan Rahmawati (2004) antara lain:

- a) Memberikan kegiatan yang berdasarkan kebutuhan, minat dan karakteristik anak yang menjadi sasaran pengembangan kecerdasan emosi.
- b) Pemberian kegiatan yang bersifat holistik (menyeluruh). Kegiatan holistik ini meliputi semua aspek perkembangan beserta pihak yang terkait di dalam proses tumbuh kembang anak.

Kecerdasan emosional perlu diasah sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu poros keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, sosial dan kesehatan mentalnya. Anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stres yang dihadapi.

Orang tua dan pendidik berperan penting dalam memberikan stimulus kecerdasan emosi ini. Meskipun demikian, sebelum mengembangkan kecerdasan emosi anak, selaku orang tua dan pendidik yang terlebih dahulu harus memiliki kecerdasan emosi (Mashar, 2011: 64).

e. Aspek – aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi atau EQ tidak dapat diukur dengan angka. Namun dapat diukur menggunakan aspek-aspek kecerdasan emosi. Lima dasar kecakapan emosi dan sosial menurut Goleman dalam buku Hamzah (2006: 69) antara lain :

1) Kesadaran diri

Dengan kesadaran diri seseorang mampu memahami emosi diri, penilaian untuk pengambilan keputusan dan percaya diri. Seseorang yang memiliki kesadaran diri dapat dengan mudah mengetahui perasaan dan memantau emosi yang muncul pada waktu tertentu dan efeknya,

mengetahui kekuatan, memiliki keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri.

Kesadaran diri lebih merupakan modus netral yang mempertahankan refleksi diri bahkan ditengah badai emosi. Dalam aspek mengenali emosi diri ini terdapat tiga indikator yaitu : mengenal dan merasakan emosi sendiri, memahami penyebab perasaan yang timbul, mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.

2) Pengaturan diri

Yaitu kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

Tujuan dari mengelola emosi adalah keseimbangan emosi bukan menekan emosi. Aristoteles mengatakannya dengan istilah emosi yang wajar, yakni keselarasan antara perasaan dan lingkungan. Dalam aspek mengelola emosi ini terdapat beberapa indikator antara lain : bersikap toleran terhadap frustrasi, mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain, memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain, memiliki kemampuan untuk mengatasi stress, dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.

Daniel Goleman, (*Working With Emotional* : 47).

3) Memotivasi diri sendiri

Kecenderungan emosi yang mengantarkan atau memudahkan seseorang meraih sasaran. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih produktif dalam upaya apapun yang dilakukannya serta memiliki kegigihan dalam memperjuangkan tujuan walaupun ada halangan dan kegagalan. Kemampuan ini meliputi dorongan untuk berprestasi, komitmen dan optimis (Hamzah, 2012: 74)

4) Mengenali Emosi Orang Lain atau Empati

Kemampuan untuk merasakan sesuatu yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan masyarakat. Hal ini berarti orang yang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuannya memahami dan ikut merasakan perasaan dan emosi orang lain. Emosi jarang diungkapkan dengan kata-kata melainkan diungkapkan melalui pesan non-verbal, seperti nada suara, ekspresi wajah, gerak gerik dan lain-lain.

5) Membina Hubungan

Kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak

bijaksana. Singkatnya, keterampilan sosial merupakan seni untuk mempengaruhi orang lain.

Memperhatikan kelima unsur kecerdasan emosi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan baik dibidang akademis, karir, maupun kehidupan sosial (Syam, 2015: 101).

2. Profesional Guru

a. Pengertian Profesional Guru

Mengutip dari Sudjana bahwasanya, kata “Profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dari sebagai kata benda yang menurut bahasa yaitu keahlian seperti guru, dokter, hakim dan lain sebagainya. Sedangkan secara istilah profesional merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus di persiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Usman, 2010: 14).

Suyanto mengemukakan kata profesional adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi (Suyanto, 2013: 43).

Sedangkan pengertian guru menurut Djamarah, (2009: 39) adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah.

Oleh karena itu meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga keprofesionalitasnya.

Menurut (Nana, 2004: 02) mengatakan guru itu adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

Jadi yang dimaksud guru profesional menurut Kunandar adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Kunandar, 2007: 46-47)

Dari beberapa uraian para ahli diatas dapat penulis simpulkan profesional merupakan kemampuan seseorang di bidang tertentu yang memiliki dalam keahlian. Sedangkan guru merupakan pendidik yang mempunyai kewajiban dalam mencerdaskan siswa. Oleh karena itu profesional guru adalah guru yang memiliki keahlian dalam mengajar pelajaran tertentu sebagai upaya mencerdaskan siswa dan meningkatkan mutu sekolah.

b. Ciri-ciri profesional guru

Perlu diketahui profesional guru memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut menurut Martinis yaitu ;

- a) Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat.
- b) Harus berdasarkan kompetensi individual.
- c) Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi.
- d) Ada kerja sama dan kompetensi antar sejawat.
- e) Adanya kesadaran profesional yang tinggi.
- f) Memiliki prinsip kode etik.
- g) Memiliki sistem sanksi profesi.
- h) Adanya militansi individual.
- i) Memiliki organisasi profesi (Martinis, 2010: 04).

c. Kemampuan profesional guru

Guru harus memiliki kemampuan dalam bekerja dan memberikan pengajaran karena kemampuan guru tersebut sangat penting. Dengan itu menurut Martinis mengungkapkan beberapa kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani.
- 2) Menguasai bidang ilmu sumber tahun ajaran.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 4) Mengembangkan kemampuan profesional berkelanjutan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesional guru

Menurut (Sukmadinata, 2004: 21) menyatakan bahwa “abilitas dan motivasi merupakan faktor-faktor yang berinteraksi dengan kinerja, profesionalisme berhubungan dengan kinerja.” Faktor-faktor yang tidak langsung mempengaruhi kinerja ialah manusia.

e. Sikap yang harus dimiliki oleh profesional guru

Ada beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh guru profesional, menurut (Sukmadinata, 2005: 256-258) ada beberapa sifat dan sikap adalah sebagai berikut:

- 1) Fleksibel, seorang guru adalah orang yang telah mempunyai pegangan hidup, punya prinsip, pendirian dan keyakinan sendiri, baik di dalam nilai-nilai maupun ilmu pengetahuan. Dalam menyatakan dan menyampaikan prinsip dan pendiriannya ia harus fleksibel, tidak kaku, disesuaikan dengan situasi, tahap perkembangan, kemampuan, sifat-sifat, serta latar belakang siswa. Guru harus bias bertindak bijaksana, yaitu menggunakan cara atau pendekatan yang tepat terhadap orang yang tepat dalam situasi yang tepat.
- 2) Bersikap terbuka. Seorang guru hendaknya memiliki sifat terbuka, baik untuk menerima kedatangan siswa, untuk ditanya oleh siswa, untuk diminta bantuan, juga untuk mengoreksi diri. Kelemahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para siswa adakalanya disebabkan karena kelemahan

atau kesalahan pada guru. Untuk memperbaiki kelemahan siswa, terlebih dahulu harus didahului oleh perbaikan guru. Upaya ini menuntut keterbukaan pada pihak guru.

- 3) Berdiri sendiri. Seorang guru adalah orang yang telah dewasa, ia sanggup berdiri sendiri, baik secara intelektual, sosial, maupun emosional. Berdiri sendiri secara intelektual berarti ia telah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengajar, juga telah mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan rasional dalam mengambil suatu keputusan atau pemecahan masalah. Berdiri sendiri secara sosial berarti ia telah dapat menjalin hubungan sosial yang wajar, baik dengan siswa, sesama guru, orang tua serta petugas-petugas yang lain yang terlibat dalam kegiatan di sekolah. Berdiri sendiri secara emosional berarti guru telah dapat mengendalikan emosinya, telah dapat dengan tepat kapan dan dimana ia menyatakan suatu emosi.
- 4) Peka. Seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya. peka atau sensitif berarti cepat mengerti, memahami atau melihat dengan perasaanapa yang diperlihatkan oleh siswa. Dari ekspresi muka, nada suara, gerak-gerik, jalan nafas dan lain sebagainya. Guru hendaknya dapat memahami apa yang sedang dialami oleh seorang siswa. Meskipun seorang siswa melakukan sesuatu kesalahan, hendaknya jangan dulu diberi sesuatu tindakan atas kesalahannya

apabila masih memperlihatkan tanda-tanda kelelahan, ketakutan, kesedihan, kemarahan, dan lain sebagainya.

- 5) Tekun. Pekerjaan seorang guru membutuhkan ketekunan, baik di dalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai maupun menyempurnakan pengajarannya. Di sekolah guru tidak hanya berhadapan dengan anak-anak pandai, tetapi juga anak kurang pandai. Mereka membutuhkan bantuan yang tekun, sedikit demi sedikit dan penuh kesabaran. Tugas guru bukan hanya dalam bentuk interaksi dengan siswa di kelas tetapi juga menyiapkan bahan pelajaran serta member penilaian atas semua pekerjaan siswa. Semua tugas-tugas tersebut menuntut ketekunan.
- 6) Realistik. Seorang guru hendaknya bias berpikir dan berpandangan realistik, artinya melihat kenyataan, melihat apa adanya. Kita mengharapkan semua siswa adalah pandai-pandai, sopan-sopan, jujur-jujur, lancar perkembangannya, bertutur kata baik, berperilaku baik dan lain sebagainya, tetapi dalam kenyataannya tidak terlalu demikian. Guru hendaknya dapat menguasai situasi yang demikian, dapat menerimanya dan terus berupaya untuk memperbaikinya. Banyak tuntutan yang ditujukan kepada guru baik dalam pelaksanaan tugas maupun tuntutan nilai, tetapi juga guru menghadapi kenyataan-kenyataan yang membatasinya, baik keterbatasan kemampuan dirinya maupun keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah.

- 7) Melihat kedepan. Tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan di masa yang akan datang. Karena tugasnya yang demikian, maka ia harus selalu melihat ke depan, kehidupan bagaimana yang akan dimasuki parasiswanya kelak, tuntutan apa yang akan dihadapi oleh para siswa dalam kehidupan tersebut, hal-hal apa yang dapat ia berikan kepada siswa untuk menghadapi masayang akan datang.
- 8) Rasa ingin tahu. Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para siswa. Agar ilmu dan teknologi yang disampaikan sejalan dengan perkembangan zaman, maka ia dituntut untuk selalu belajar, mencari dan menemukan sendiri. Untuk itu, ia perlu memiliki rasa ingin tahu yang besar. Iabelajar bukan hanya untuk kemajuan dirinya tetapi juga kemajuan siswanya.
- 9) Ekspresif. Belajar merupakan suatu tugas yang tidak ringan, menuntut semangat dan suasana yang menyenangkan. Guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Salah satu faktor penting dalam suasana kelas yang menyenangkan adalah penampilan guru yang menyenangkan, yang memancarkan emosi dan perasaan yang menarik. Untuk itu diperlukan suatu ekspresi yang tepat, baik ekspresi dalam wajah, gerak-gerik maupun bahasa dan nada suara. guru hendaknya ekspresif, dapat menyatakan ekspresi yang tepat dan

menarik. Guru tidak bolehbebal, datar, tawar. Penampilan yang datar dan tawar, akan sangat membosankan.

10) Menerima diri. Seorang guru selain bersikap realistis, ia juga harus seorang yang mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya. Manusia adalah makhluk yang memiliki kelebihan dan kekurangan-kekurangan. Sebagai guru ia harus memahami semua kelebihan dan kekurangan tersebut dan kemudian dapat menerimanya dengan wajar. Menerima diri tidak berarti pasif, tetapi aktif, menerima dan berusaha untuk selalu memperbaiki dan mengembangkannya. modal, metode, produksi, lingkungan organisasi, lingkungan negara, lingkungan regional dan umpan balik.

f. Indikator-indikator profesional guru.

Adapun indikator-indikator profesional guru dalam UU No. 14/2005 guru berhak menyandang profesional jika memiliki kompetensi yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Kompetensi pedagogik guru.

Menurut Mulyasa bahwa kompetensi pedagogik ini adalah kemampuan mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2013: 75).

2) Kompetensi kepribadian guru

Kompetensi kepribadian sebagaimana di maksud adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi peserta didik. (E. Mulyasa, 2004: 118).

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional sebagaimana yang dimaksud merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuai kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Dalam pengetahuan dan kemampuan tersebut, maka kemampuan profesional guru dapat dikategorikan atas, memahami standar kemampuan dan kemampuan dasar bidang keahliannya, mampu memilih dan mengembangkan materi pelajarannya. (M. user Usman, 2005: 17-19)

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial sebagaimana yang dimaksud merupakan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, masyarakat sekitar serta mampu berdaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keberagaman social budaya. (Depdiknas, 2003: 27).

5) Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan merupakan bidang kajian yang cukup terkemuka di Indonesia. Secara umum studi ini menunjukkan kepemimpinan guru berperan penting dalam setiap proses praktik pembaruan pendidikan. (Zumrotul, 2018: 239).

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dalam suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjalankan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu sebelum peneliti, yang ada hubungan dan kaitannya dengan peneliti yang peneliti lakukan. Dengan tujuan agar tidak terjadi tuduhan karya cipta dibidang karya tulis ilmiah.

1. Zulafif, Mahasiswa UIR 2018 dengan judul skripsi : Upaya peningkatan profesionalisme guru PAI melalui kelompok kerja guru (KKG) PAI tingkat Sekolah Dasar Gugus Satu di Kecamatan Rambuh Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh upaya peningkatan profesionalisme guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada obyeknya yaitu di Sekolah Dasar Gugus Satu Kecamatan Rambuh Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan saya Objek di MTs Darul Hikmah Hikmah Pekanbaru. Selain itu juga, skripsi membahas tentang peningkatan

profesionalisme guru, sedangkan penelitian saya akan membahas tentang untuk meningkatkan profesional guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

2. Azzuhurf Murokhisi, Mahasiswa UIR 2015 dengan judul skripsi : Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Tholabah Desa Bina Baru Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh upaya peningkatan profesionalisme guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada obyeknya yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Tholabah Desa Bina Baru Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar . Sedangkan saya Objek di MTs Darul Hikmah Hikmah Pekanbaru. Selain itu juga, skripsi membahas tentang Profesional Guru, sedangkan penelitian saya akan membahas tentang meningkatkan profesional guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Menurut Hamzah dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasa dan memahami yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri dan orang lain, mampu mengendalikan diri serta mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran guna mengambil keputusan yang terbaik (Hamzah, 2012 : 70).

Table 01: Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Variabel X	Aspek	Indikator
1	2	3

Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengenal dan merasakan emosi diri sendiri. 2. Guru memahami kekurangan dan kelebihan dari diri sendiri. 3. Guru dapat mengenal pengaruh dari perasaan.
	Mengelola Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu mengatasi rasa frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik. 2. Guru dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain. 3. Guru memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, pesantren dan keluarga. 4. Guru memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stres). 5. Guru dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan.
	Memotivasi Diri Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memiliki pengendalian dorongan hati. 2. Guru memiliki kemampuan berfikir positif selalu optimis.
	Mengenali Emosi Orang Lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memiliki kemampuan menangkap sinyal-sinyal sosial. 2. Guru memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. 3. Guru mampu mendengarkan oranglain.
	Membina Hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain. 2. Guru dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain. 3. Guru memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. 4. Guru memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya. 5. Guru memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain. 6. Guru memperhatikan kepentingan orang lain (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok. 7. Guru bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama. 8. Guru bersikap demokratis.

Menurut Suyanto kata profesional adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi (Suyanto, 2013: 43).

Table 02: Variabel Y (Profesional Guru)

Variable Y	Aspek	Indikator
1	2	3
Profesional Guru	Kompetensi Paedagogik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, sosial emosional dan intelektualnya. 2. Guru mampu menguasai teori pembelajaran dan prinsip belajar. 3. Guru mampu mengembangkan kurikulum di pembelajaran agama 4. Guru mampu menyelenggaraan kegiatan pembelajaran keagamaan
	Kompetensi kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia 2. Guru mampu menampilkan diri sebagai berkepribadian yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa 3. Guru mampu memiliki etos tanggung jawab yang tinggi.
	Kompetensi profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran agama 2. Guru mampu mengembangkan profesionalitas dengan melakukan tindakan reflektif 3. Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
	Kompetensi sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menguasai materi, struktur konsep dan pola yang mendukung dalam pembelajaran 2. Guru mampu menyesuaikan dengan lingkungan tempat ditugaskan 3. Guru mampu bersikap komunikatif dengan sekelompok guru dan warga sekolah.

	Kompetensi Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu mengemban amanah dengan baik. 2. Guru memiliki kompetensi yang baik di sekolah. 3. Guru dapat bertanggung jawab penuh ketika di kelas maupun diluar kelas.
--	----------------------------	--

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan konsep operasional di atas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang diperoleh dari teori atau populasi digunakan oleh penelitian (Sugiyono, 2016: 84) berdasarkan latar belakang masalah serta kerangka konseptual yang telah disampaikan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalitas guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Meliputi jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Sukmadinata (2015: 56) penelitian korelasi ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik dalam ilmu statistik istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Hikmah Pekanbaru Jl. Manyar Sakti KM.12, Jl. Soebrantas, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Sementara penelitian ini dilakukan selama 4 bulan. Mulai diamati pada bulan April s/d Juli tahun 2021 dengan perincian sebagai berikut

Tabel 03 : Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	X	X	X	X												
2.	Pengumpulan Data					X	X	X	X								
3.	Pengelolaan dan Analisis Data									X	X	X	X				
4.	Menyusun Laporan													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah gurudi MTs Darul Hikmah Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan emosional untuk meningkatkn profesional guru di MTs DarulHikmah Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruhguru yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di MTs DarulHikmah Pekanbaru yang berjumlah 70 guru.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut (Martono, 2014: 81) adalan bagian dari keseluruhan yang mempunyai tanda-tanda yang akan diteliti atau dapat didefinisikan juga dengan keseluruhan yang ditunjuk dengan memakai cara tertentu. Berdasarkan jumlah populasi diatas, populasi keseluruhan adalah 70guru. Karena populasinya 70 terjangkau dari segi pertimbangan waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki, maka metode pengambilan ditetapkan memakai teknik metode sensus atau sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel, karena kurang dari 100 populasi maka dinamakan sampel jenuh. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menetapkan populasi yang berjumlah 70 guru menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 194) angket atau *kuesioner* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.

Jadi angket adalah butiran seluruh soal pernyataan atau juga berbentuk pertanyaan, yang diberikan kepada responden untuk dapat memperoleh beberapa informasi mengenai penelitian ini.

Menurut (Riduwan, 2011: 38) “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi, dan juga persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. *Skala likert* biasanya menggunakan lima kategori, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Tata cara memberikan scor pada angket ini dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 04 : Skor Skala Angket

Positif		Negatif	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2

Kurang setuju (KS)	3	Kurang setuju (KS)	3
Tidak setuju (TK)	2	Tidak setuju (TK)	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5

Berikut tabel kisi-kisi angket untuk supaya lebih jelas dan mudah dalam melihat dan membuat pernyataan angket :

Tabel : 05 Kisi-Kisi Pembuatan Angket Variabel X

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			positif	negatif	
1.	Kesadaran Diri	1. Guru mengenal dan merasakan emosi diri sendiri.	1,2		2
		2. Guru memahami kekurangan dan kelebihan dari diri sendiri.	4	3	2
		3. Guru dapat mengenal pengaruh dari perasaan.	6	5	2
2.	Mengelola emosi	1. Guru mampu mengatasi rasa frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik.	7	8	1
		2. Guru dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain.	10	9	2
		3. Guru memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, pesantren dan keluarga.	11		1

		4. Guru memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stres).	12	13	2
		5. Guru dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan.		14	1
3.	Memotivasi diri sendiri	1. Guru memiliki pengendalian dorongan hati	15,16		2
		2. Guru memiliki kemampuan berfikir positif selalu optimis.	17,18		2
4.	Mengenali emosi orang lain.	1. Guru memiliki kemampuan menangkap sinyal-sinyal sosial.	19,20	21	3
		2. Guru memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain.	23	22	2
		3. Guru mampu mendengarkan oranglain.	24		1
5.	Membina hubungan.	1. Guru memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain.	25		1
		2. Guru dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	26,27		2
		3. Guru memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.	28		1

	4. Guru memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya.	29,30		2
	5. Guru memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain.	31		1
	6. Guru memperhatikan kepentingan orang lain (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok.	32	33	2
	7. Guru bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	34,35		2
	8. Guru bersikap demokratis.	36		1

Tabel : 06. Kisi-Kisi pembuatan angket Angket variabel Y

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			positif	negatif	
1.	Kompetensi paedagogik.	1. Guru mampu memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, sosial emosional dan intelektualnya.	2,3	1	1
		2. Guru mampu menguasai teori pembelajaran dan prinsip belajar.	4,5		2
		3. Guru mampu mengembangkan kurikulum di pembelajaran agama	6,7		2

		4. Guru mampu menyelenggaraan kegiatan pembelajaran keagamaan	8,9		2
2.	Kompetensi kepribadian.	1. Guru mampu bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia	10,11		2
		2. Guru mampu menampilkan diri sebagai berkepribadian yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa	12,13		2
		3. Guru mampu memiliki etos tanggung jawab yang tinggi.	14		1
3.	Kompetensi profesional	1. Guru mampu menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran agama	15,16		2
		2. Guru mampu mengembangkan profesionalitas dengan melakukan tindakan reflektif.	17,18,19		3
		3. Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	20,21	22	3
4.	Kompetensi sosial.	1. Guru mampu menguasai materi, struktur konsep dan pola yang mendukung dalam pembelajaran	23		1

		2. Guru mampu menyesuaikan dengan lingkungan tempat ditugaskan	24,25, 26		3
		3. Guru mampu bersikap komunikatif dengan sekelompok guru dan warga sekolah	27,28		2

Untuk supaya lebih jelasnya berikut tabel angket berdasarkan indikator variabel X dan variabel Y :

Tabel 07 : Angket Kecerdasan Emosional

NO	Uraian Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Kesadaran Diri						
1.	Mengenal dan merasakan emosi diri sendiri pada setiap guru.					
2.	Mampu mengendalikan emosi pada setiap guru.					
3.	Tidak mampu memahami kekurangan dalam diri sendiri.					
4.	Sangat mampu dalam menyalurkan bakat kepada siswa.					
5.	Tidak mampu dalam menindak lanjuti dari kekurangan dan kelebihan dalam diri.					
6.	Dapat mengaruh dan mengenal dari perasaan guru.					
Mengelola Emosi						
7.	Sangat handal dalam mengatasi amarah.					
8.	Tidak mampu dalam mengatasi frustrasi terhadap diri sendiri.					

9.	Jika ada masalah / kendala di sekolah guru sangat menjadi murung.					
10.	Guru mampu berfikir dengan tenang.					
11.	Guru wajib berfikir positif meskipun memiliki problem.					
12.	Guru selalu membaca Al-Qur'an pada saat bekerja.					
13.	Guru tidak pernah dalam melakukan beribadah seperti sholat ataupun ibadah lainnya.					
14.	Mengurangi perasaan kesepian guru dan cemas dalam pergaulan.					
Memotivasi Diri Sendiri						
15.	Wajib bagi guru meningkatkan kualitas guru dalam belajar.					
16.	Mampu mendorong hati dalam melakukan kebaikan disekolah.					
17.	Diwajibkan guru memiliki kemampuan berfikir positif.					
18.	Guru selalu berfikir positif terhadap kesalahan murid.					
Mengenali Emosi Orang Lain						
19.	Kemampuan guru dalam menangkap sinyal-sinyal sosial.					
20.	Guru sangat peka terhadap lingkungan					
21.	Guru sangat minim memahami terhadap masalah sosial.					
22.	Guru tidak mampu memahami kesalahan-kesalahan dari murid.					
23.	Guru sangat handal dalam menemukan solusi.					

24.	Guru merupakan tempat curhat siswa dan sesama guru.					
Membina Hubungan						
25.	Memiliki pemahaman dan kemampuan guru menganalisis hubungan dengan orang lain.					
26.	Guru merupakan tempat musyawarah yang baik.					
27.	Guru dapat mengatasi permasalahan.					
28.	Mampu berkomunikasi dengan tutur kata yang sopan.					
29.	Guru tidak membanding-bandingkan dengan orang ketika berbicara.					
30.	Guru mudah bergaul kepada siapa saja.					
31.	Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain.					
32.	Selalu tolong menolong kewajiban sesama guru.					
33.	Guru tidak mampu melihat guru atau siswa dalam kesusahan.					
34.	Mampu dalam berpartisipasi terhadap sebuah pekerjaan.					
35.	Guru peduli terhadap keberhasilan siswa.					
36.	Guru bersikap demokratis.					

Tabel 08 angket : Profesional Guru

NO	Uraian Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Kompetensi Paedagogik						

1.	Guru tidak mampu mengetahui sifat seluruh siswa.					
2.	Mampu membedakan karakteristik dari siswa.					
3.	Dapat melihat emosional dari siswa.					
4.	Penguasaan guru dalam memiliki teori pembelajaran.					
5.	Mempunyai konsep dalam mengajar.					
6.	Mampu mengembangkan kurikulum di pembelajaran agama.					
7.	Guru mampu merancang RPP dengan baik.					
8.	Guru dapat berpartisipasi dalam acara Islami.					
9.	Guru mewajibkan kepada siswa membaca Al-Quran ketika sebelum guru masuk kedalam kelas.					
Kompetensi Kepribadian.						
10.	Mampu bersikap adil terhadap ketentuan norma dan agama.					
11.	Guru selalu menerapkan adab-adab Islami kepada siswa.					
12.	Sebagai seorang guru tidak menutupi keteladannya kepada siswa.					
13.	Mampu memberikan contoh keteladan yang baik.					
14.	Mampu memiliki etos tanggung jawab yang tinggi.					
Kompetensi Profesional.						
15.	Mampu dalam mengetahui indikator-indikator pembelajaran PAI.					
16.	Metode pembelajaran agama tidak lari dari metode yang ditetapkan dalam RPP.					
17.	Dapat mengembangkan potensi guru yang profesional.					
18.	Mampu mengajar dengan baik.					

19.	Mudah dimengerti siswa terhadap penyampaian guru.					
20.	Mampu memberikan inisiatif dalam mengembangkan pembelajaran.					
21.	Guru tidak pernah menggunakan metode selain yang telah ditetapkan dalam RPP.					
22.	Guru tidak mampu menggunakan banyak metode pembelajaran, sehingga pembelajaran itu membosankan.					
Kompetensi Sosial						
23.	Mampu menguasai materi, struktur konsep dan pola yang mendukung dalam pembelajaran.					
24.	Tidak memilih tempat mengajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.					
25.	Tidak memandang sekolah dengan sebelah mata terhadap sekolah yang rendah.					
26.	Guru menerima dengan lapang dada apa yang telah ditugaskan.					
27.	Mempunyai hubungan yang baik terhadap sesama guru dan guru kepada siswa.					
28.	Mampu bertutur kata yang baik kepada sesama guru atau wali murid.					
29.	Membandingkan murid yang mana yang pintar dan yang bodoh dalam memberikan nilai.					

2. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2016: 90) dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku, laporan

kegiatan, kegiatan penelitian dan foto. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya berbentuk biodata madrasah, sejarah madrasah, visi dan misi, dan tujuan madrasah, keadaan siswa, keadaan guru dan kurikulum.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan perlu diolah terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik kemudian dianalisis. Menurut Viktorianus Aries Siswanto, (2012: 70) langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut:

1. Penyunting (*Editing*)

Penyuntingan dilakukan dengan maksud untuk memeriksa semua jawaban responden yang telah kembali, karena kadang terjadi kecacatan dalam kuesioner misalnya: responden sengaja salah menjawab, jawaban responden membentuk pola tertentu dan sebagainya.

2. pengkodean (*Coding*)

Pengkodean ini yaitu supaya dilakukan untuk menyederhanakan jawaban responden, juga untuk memudahkan dalam mengolah data melalui software pengolah data statistik.

3. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi dilakukan dengan menyusun dan menghitung data hasil pengkodean jika hasil dari data pengkodean sudah benar dan pasti atau data

valid, kemudian selanjutnya dibuat tabel agar mudah terbaca. Tabulasi biasanya terdiri dari jumlah data, presentase, rata-rata, dan sebagainya.

4. Skor (*Skoring*)

Sekolah adalah pemberian pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan penelitian dari instrumen yang telah disebarkan. Setiap item pertanyaan atau pernyataan yang di munculkan dalam instrumen dikuantifikasikan dalam bentuk angka (Musfiqon, 2012 : 173).

Untuk melihat skor skala angket ini dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 09 : Skor Skala Angket

Positif		Negatif	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang setuju (KS)	3	Kurang setuju (KS)	3
Tidak setuju (TK)	2	Tidak setuju (TK)	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk menguji hasil validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 melalui metode *korelasi product moment*. Teknik uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor tiap total yang merupakan jumlah tiap skor item pertanyaan.

Menurut Riduwan & Sunarto (2017: 80) korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada table nilai *product moment* atau menggunakan *SPSS* untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Nilai r hitung pada uji validitas $> 0,30$.

Dalam pengujian validitas ini, peneliti sudah melakukan penelitian atau prariset atau uji validitas di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru untuk menguji apakah angket yang di jadikan sebagai penelitian sudah valid atau tidak valid. Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil dari angket tersebut :

Tabel 10: Hasil Rekapitulasi Data Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Item Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai Probabilitas	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,910	0,30	Valid
P2	0,879	0,30	Valid
P3	0,910	0,30	Valid
P4	0,887	0,30	Valid
P5	0,879	0,30	Valid
P6	0,830	0,30	Valid
P7	0,879	0,30	Valid
P8	0,779	0,30	Valid
P9	0,887	0,30	Valid
P10	0,779	0,30	Valid
P11	0,830	0,30	Valid
P12	0,916	0,30	Valid
P13	0,637	0,30	Valid
P14	0,692	0,30	Valid
P15	0,637	0,30	Valid
P16	0,830	0,30	Valid
P17	0,641	0,30	Valid
P18	0,637	0,30	Valid
P19	0,696	0,30	Valid
P20	0,819	0,30	Valid
P21	0,910	0,30	Valid
P22	0,696	0,30	Valid
P23	0,665	0,30	Valid
P24	0,879	0,30	Valid

P25	0,665	0,30	Valid
P26	0,748	0,30	Valid
P27	0,879	0,30	Valid
P28	0,771	0,30	Valid
P29	0,879	0,30	Valid
P30	0,818	0,30	Valid
P31	0,378	0,30	Tidak Valid
P 32	0,839	0,30	Valid
P 33	0,378	0,30	Tidak Valid
P 34	0,674	0,30	Valid
P 35	0,688	0,30	Valid
P 36	0,839	0,30	Valid

Keterangan: Nilai r Hitung $> 0,30$ dan nilai P (Probabilitas) $< 0,05$

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel X (Kecerdasan Emosional) ada 36 item pernyataan yang disediakan oleh peneliti, akan tetapi setelah diuji cobakan ada 2 pernyataan yang tidak valid, sedangkan yang valid ada 34 item pernyataan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel X terdiri 34 item pernyataan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terdapat hasil angket yang telah disebarakan di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru kepada 10 guru.

Tabel 11: Hasil Rekapitulasi Data Varibel Y (Profesionalitas Guru)

Item Pernyataan	Nilai r	Nilai Perbandingan	Keterangan
-----------------	---------	--------------------	------------

1	2	3	4
P1	0,976	0,30	Valid
P2	0,824	0,30	Valid
P3	0,986	0,30	Valid
P4	0,986	0,30	Valid
P5	0,976	0,30	Valid
P6	0,824	0,30	Valid
P7	0,981	0,30	Valid
P8	0,986	0,30	Valid
P9	0,986	0,30	Valid
P10	0,981	0,30	Valid
P11	0,981	0,30	Valid
P12	0,986	0,30	Valid
P13	0,979	0,30	Valid
P14	0,986	0,30	Valid
P15	0,824	0,30	Valid
P16	0,976	0,30	Valid
P17	0,981	0,30	Valid
P18	0,976	0,30	Valid
P19	0,981	0,30	Valid
P20	0,976	0,30	Valid
P21	0,981	0,30	Valid
P22	0,981	0,30	Valid
P23	0,986	0,30	Valid
P24	0,981	0,30	Valid
P25	0,121	0,30	Tidak Valid
P26	0,976	0,30	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

P27	0,981	0,30	Valid
P28	0,986	0,30	Valid
P29	0,976	0,30	Valid

Keterangan: Nilai r Hitung > 0,30 dan nilai P (Probabilitas) < 0,05

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Y (Profesionalitas Guru) ada 29 item pernyataan yang disediakan oleh peneliti, akan tetapi setelah diuji cobakan ada 1 pernyataan yang tidak valid, sedangkan yang valid ada 28 item pernyataan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel Y terdiri 28 item pernyataan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terdapat hasil angket yang telah disebarakan di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru kepada 10 guru.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Syofian Siregar (2013: 55) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal dan maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan test-retest, equivelalent, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji

dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Metode yang digunakan dalam mengukur skala rentang adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk dalam pengujian yaitu item yang valid. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6.

Untuk mengelola hasil jawaban dari kuesioner yang telah di jawab oleh responden terkait dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalitas guru, maka penulis akan merumuskan kategorinya sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 100	Sangat Kuat
0,60 – 79	Kuat
0,40 – 59	Cukup Kuat
0,20 – 39	Rendah
0,00 – 19	Sangat Rendah

Sumber data: Riduwan dan Sunarto (2011: 81).

Terkait dengan uji reliabilitas ini, penulis sudah melakukan uji coba prariset dengan menyebarkan angket kepada guru yang berjumlah 10 di MTs Al-Ikhwan berikut ini penulis akan menyajikan hasil dari uji reliabilitas :

Tabel 12: Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (Variabel X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,981	34

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel X (Kecerdasan Emosional)seluruhnya dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika nilai hasil dari *Cronbach Alpha* menunjukkan angka $> 0,6$. Dengan demikian dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,981. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,981 > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian untuk variabel X (Kecerdasan Emosional) dinyatakan reliable. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

Tabel 13: Hasil Uji Reliabilitas Profesionalitas Guru(Variabel Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,990	28

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel Y (Profesionalitas Guru)seluruhnya dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah intrumen dilakukan reliabel jika hasil dari *Cronbach Alpha*pada tabel menunjukkan angka > 0,6. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,990. Hal ini menunjukkan bahwa $0,990 > 0,6$ sehingga instrumen penelitian untuk variabel X (Profesionalitas Guru) dapat digunakan sebagai intrumen penelitian selanjutnya di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

H. Teknik Analisi Data

1. Uji Normalitas

Berguna untuk menentukan data apakah data yang telah dikumpulkan telah berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 yang digunakan dengan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikasi < (kurang) dari 0,06, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikasi lebih > (besar) dari 0,06, maka data berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2014:78).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi person atau regresi linear. Pengujian pada SPSS 25 dengan menggunakan *Deviation for linearity* dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi lebih dari 0,06.

3. Uji Regresi Linear

Analisis regresi linear sederhana yaitu menganalisis hubungan linear antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai prediksi variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika $X = 0$

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X : Variabel independen

Kemudian untuk melihat hubungan antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (profesionalitas guru) dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 14 : Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 7,999	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah


Sumber data: Riduwan dan Sunarto (2011: 81).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil/Biodata MTs Darul Hikmah Pekanbaru

- 
- a. Nama Madrasah : MTs Darul Hikmah
 - b. NIM : 21.2.14.10.08.017
 - c. NSM : 121214710019
 - d. Provinsi : Riau
 - e. Otonomi : Daerah Pekanbaru
 - f. Kecamatan : Tampan
 - g. Desa / Kelurahan : Simpang Baru
 - h. Jalan : Manyar Sakti
 - i. Kode Pos: 28293
 - j. Telepon / Handphone : (0761)8416253 / 0822-5545-0234
 - k. Tahun Berdiri : 1987
 - l. No. Rekening Madrasah : 2 - 12091987 - 4
 - m. Luas Tanah : 4.500 M2
 - n. Alamat : Jln. Manyar Sakti. KM. 12
Simpang baru, Kec. Tampan,
Pekanbaru. Provinsi Riau.
 - o. Orang Penyelenggara : Yayasan Nur Iman Pekanbaru (YNIP)

2. Sejarah Berdiri MTs Darul Hikmah

Pondok Pesantren Dar El Hikmah berdiri dibawah rintisan Yayasan Nur iman Pekanbaru. Cita-cita berdirinya dikokohkan dengan adanya akte notaris tanggal 12 September 1987 nomor 43 oleh notaris Tajib Rahardjo, SH. Pondok Pesantren ini juga didirikan dengan motivasi pada keinginan untuk membina umat yang berbentuk sosial dan Amaliah guna mendidik generasi kita dengan ajaran Islam secara baik pula.

Pendirian Pondok Pesantren ini dirintis semenjak tahun 1987 yang diawali dengan adanya wakaf sebidang tanah dari Bapak H. Abdullah yang terletak di KM 12 Jl. Manyar sakti Simpang baru panam Pekanbaru, pada tahun ini juga telah diurus pembangunan seperti: sekolah, aula, masjid, perumahan guru, asrama santri dan kantin. Tetapi dikarenakan tenaga manajemen yang profesional belum ada maka kegiatan pesantren belum bisa dilaksanakan sementara itu dikontrakkan pada Akademik Koperasi Riau (AKOP) yang sangat membutuhkan kala itu.

Dengan adanya usaha pengurus Yayasan Nur Iman Pekanbaru mencari tenaga pengajaran dan menghubungi beberapa pesantren yang ada di daerah maupun di luar daerah dengan bantuan Bapak. Dr. H Satria Effendi m Zein (alm) Dosen Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta maka dengan itu terwujudlah cita-cita untuk mendirikan Pondok Pesantren Dar El Hikmah adapun kerjasama dan bantuan pendidik yang professional, juga untuk kurikulum disamakan dengan Darun Najah disamping itu pondok pesantren

Dar El hikmah juga mendapatkan dukungan serta bantuan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan agama di daerah.

Pada pertemuan yang diadakan pada tanggal 20 April 1991 yang dihadiri keluarga besar yayasan Nur Iman Pekanbaru dan segenap simpatisan dari Jakarta antara lain: Bapak. Dr. H. Satria Effendi M Zain (alm) dan Bapak KH. Drs. Mahrus Amin disepakati dan ditetapkan bahwa pondok pesantren diberi nama “Pondok Pesantren Dar El Hikmah”.

Alhamdulillah pihak kanwil Departemen Agama Provinsi Riau memberikan persetujuan berdirinya pondok pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru dengan surat tanggal 12 Juni 1991 WD/6-0/PP.03.2/1991 dan diizinkan menerima santri darelhikmah pada tahun ajar 1991-1992. Dan pada tanggal 8 Agustus 1991 barulah Pondok Pesantren ini dikenal di masyarakat secara resmi dibuka operasional pemakaiannya oleh Bapak Walikota Pekanbaru Bapak H. Oesman Effendi, SH.

Secara garis besar, kurikulum pendidikan dan pengajaran di Dar El Hikmah dibagi menjadi dua bagian. Pertama, Kurikulum yang digunakan mengacu kepada apa yang ditetapkan Depag (TK/MTs/MA) dan Depdiknas (SMK), yang secara sederhana disebut dengan Kurikulum Negeri.

Kedua, Kurikulum Pondok yang memuat ramuan dari kurikulum lokal di pesantren-pesantren modern dan juga pengajaran kitab kuning. Penerapannya disamping menggunakan metode-metode modern, dalam

prosesnya juga tetap menggunakan metode pengajaran salafiyah/tradisional seperti sorogan, bandongan, halaqoh. Sedangkan bahasa pengantar di dalam kelas adalah bahasa Arab untuk pelajaran-pelajaran agama Islam dan bahasa Arab, dan bahasa Inggris untuk pelajaran bahasa Inggris. Untuk pelajaran umum lainnya digunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di dalam kelas.

Pimpinan/Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah

1. Abdullah Uban – Pendiri
2. Ust. Abdurrahim 1991-1992 Jakarta
3. Ust. Muhammad Rosyad 1992-1994 Banten
4. Ust. Cholid M Thayib, MA 1994-1995 Jambi
5. Ust. Dahnilyah 1995-Sekarang Pekanbaru – Riau
6. Bapak. Amran Suardi Abdullah, S.E.,M.M Pekanbaru - Riau

3. Visi dan Misi MTs Darul Hikmah Pekanbaru

a. Visi

Mencetak generasi muslim yang memiliki pemahaman keislaman yang baik, berpengalaman luas, konsekuen pada iman dan taqwa serta mampu hidup mandiri.

b. Misi

- 1) Menanamkan makna pendidikan islam secara kaffah melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar.
- 2) Menanamkan semangat *Fastabiqul Khairat* terutama dalam Pendidikan Agama Islam.
- 3) Meningkatkan kualitas tena pendidik sebagai Uswatun Khasanah
- 4) Mengembangkan kualitas bidang ekstrakurikuler.
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan memadai.
- 6) Melibatkan keluruh civitas akademik Madrasah.
- 7) Memberikan Reward dan Punishment sebagai wujud semangat kompetitif.

4. Keadaan Guru MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Pendidik atau yang biasa disebut guru merupakan peranan penting dalam pendidikan. Guru berperan sebagai eksekutor dalam penyampaian pendidikan kepada peserta didik.

Guru berfungsi untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat berkembang dan bertumbuh menjadi pribadi lebih baik, begitu juga yang dilakukan oleh Guru-guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru yang mana mereka sangat bertanggung jawab dan bersemangat serta penuh antusias dalam mendidik.

Selain Selain keadaan guru dilihat terhadap Profesionalitas dalam mendidik siswa, di MTs Darul Hikmah Pekanbaru jumlah kuantitas dan

keseluruhan guru dan karyawan dapat dikatakan cukup banyak dari tenaga pengajar serta karyawan sekolah yaitu bidang tata usaha dan juga keamanan atau security sekolah. Dengan demikian kualitas guru dapat disimpulkan sangat baik karena dapat dilihat dari hasil prestasi dan skill peserta didik dan guru baik didalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk supaya lebih jelas berikut data tabel guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru :

Tabel 15 : Data Guru Darul Hikmah Pekanbaru

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Minanurrahman,Lc,Ss	Kepala Mandrasah
2.	Elgus Fitri,S.Pd	Bendahara
3.	Kasmayani,SE	Kepala Tata Usaha
4.	Hermandianto,SE.Sy	Staff Tata Usaha
5.	Wirnayati,MA	Waka Bid Kurikulim 1
6.	Arfi,S.Th.i,M.Sy	Waka Bid Kurikulim 2
7.	Tiara Anggraini,S.Pd	Waka Bid Kurikulim 3
8.	Burlian, S.Sos.I	Waka Bid Kurikulim 4
9.	Asril,S.Fil.I	Waka Bid Sarpras
10.	Halimah T, S.Kom	Kepala Lab. Komputer
11.	Jon Hendri,S.Ps.I	Waka Bid Humas
12.	Yayuk T, S.Pd	Sosial
13.	Achmad Fauzi, SE	Guru
14.	Ajeng Maulani Sadikin	Guru

15.	Anggraini, S.Pd.I	Guru
16.	Arfi, S Th.I ME.Sy.Ak	Guru
17.	Asril, S.Ag	Guru
18.	Astuti, S.Pd	Guru
19.	Aisyah, S. Pd	Guru
20.	Azi Gustiwati, S.Pd	Guru
21.	Danila Siska, S.Pd	Guru
22.	Delvanora, S.Pd	Guru
23.	Desliana, SE	Guru
24.	Dewi Rahmat, S.Pd	Guru
25.	Dina Rizkiyah	Guru
26.	Elfi Syani, S.Pd	Guru
27.	Eli Marnis, S.Pd	Guru
28.	Ermayani, S.H.I	Guru
29.	Ferdi Fernando	Guru
30.	Firdaus S.Ag	Guru
31.	H.Harun, S.Ag S.Pd	Guru
32.	H.Mahdi, S.Ag	Guru
33.	Habib Maulana Sadikin, S.Pd	Guru
34.	Hamdani Rosyidi, SH	Guru
35.	Hj Nur Eliya, S.Pd.I	Guru
36.	Yusnita Erda, S.Ag	Guru
37.	Hj Yuliah Herawati, S.Ag ME.Sy	Guru
38.	Khoirul Anuar, S.Pd.I M.Pd.I	Guru

39.	Khalimatusa'diah, S.Pd	Guru
40.	Kuni Kholifah, S.Pd.I	Guru
41.	Lidiawita Darnelia S.Pd	Guru
42.	Lita Zuarti, S.Pd	Guru
43.	M Bunyana, Drs	Guru
44.	M.Zaki, S.Ag	Guru
45.	Melda Kusmawathy,ST	Guru
46.	Musliadi, S.Pd.I	Guru
47.	Nazarudin, MA	Guru
48.	Ningsih Dawati, S.Pd	Guru
49.	Noviyana Prihantari, S.kom	Guru
50.	Nur Zabiah, S.Pd	Guru
51.	Nur Zakiah, S.Si	Guru
52.	Nurhasanah, S.Pd	Guru
53.	Pitriani, S.P.d	Guru
54.	Reni Fitri, S.Pd.I	Guru
55.	Resti Fitriani, S.Pd	Guru
56.	Rita Selvia, S.Pd	Guru
57.	Riva'i, S.Pd	Guru
58.	Sabri Fazil,	Guru
59.	Seri Erlina, S.Ag	Guru
60.	Yusnita Erda, S.Ag	Guru
61.	Syamsi Rahman, S.Ag M.Pd	Guru
62.	T Nurul Azifah, S.Pd.I	Guru

63.	Tabrani, S.Pd.I	Guru
64.	Tiara Anggraini,S.Pd	Guru
65.	Ujrah Hidayati, S.Pd	Guru
66.	Wirnayati, S.Ag.MA	Guru
67.	Yanti. S.Pd M.Pd	Guru
68.	Yasri	Guru
69.	Yeni Gusmeri, S.Si	Guru
70.	Yusnita Erda, S.Ag	Guru

Sumber : Bidang Tata Usaha MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Dari tabel data diatas dapat dilihat dengan jelas jumlah guru mulai dari yang mempunyai jabatan sampai tenaga pengajar dan karyawan yang mendukung, dari pimpinan kepala madrasah hingga guru yang mengajar di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

5. Keadaan Peserta didik MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Peserta didik adalah peranan utama dalam komponen pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta pembelajaran untuk mengembangkan dan menumbuhkan baik dari segi afektif, kognitif, dan juga skill melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Begitupun di sekolah MTs Darul Hikmah Pekanbaru peserta didik diberikan pembelajaran serta pengetahuan yang baik oleh seorang guru agar dapat menjadi individual yang berwawasan dan berkompeten dalam bidang

apapun. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh sekolah yaitu pelajaran umum guna untuk mengembangkan intelegensitasnya serta pelajaran pondok untuk spiritualitasnya juga pelajaran pun diberikan sangat maksimal oleh guru.

Jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Darul Hikmah Pekanbaru berjumlah 843 peserta didik. Madrasah ini berada di jalan Manyar.

Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat dari tabel data peserta didik yang kita dapatkan langsung dari lokasi penelitian di MTs Darul Hikmah berikut:

Tabel 16 : Jumlah Siswa Di MTs Darul Hikmah

NO	KELAS	JUMLAH
1	7A	35
2	7B	33
3	7C	33
4	7D	36
5	7E	22
6	7F	35
7	7G	35
8	7H	34
9	7I	34
10	7J	22
11	8A	30
12	8B	33
13	8C	33

14	8D	34
15	8E	20
16	8F	31
17	8G	31
18	8H	32
19	8I	30
20	8J	21
21	9A	23
22	9B	19
23	9C	19
24	9D	24
25	9E	20
26	9F	28
27	9G	32
28	9H	29
29	9I	17
30	9J	18
TOTAL		843

Sumber : TU MTs Darul Hikmah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan peserta didik dalam ruang lingkup MTs Darul Hikmah Pekanbaru dari kelas 7 hingga kelas 9 MTs Darul Hikmah Pekanbaru berjumlah 843 siswa.

6. Sarana dan Prasarana MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Sarana merupakan peralatan atau perlengkapan pendukung yang juga merupakan hak yang terpenting dalam suatu pendidikan yang mendukung keberhasilan suatu pembelajaran, sedangkan prasarana adalah fasilitas penting sebagai penunjang kesuksesan pembelajaran maupun dari manajemen madrasah itu sendiri. Salah satu keberhasilan proses pembelajaran karena adanya sarana dan prasana yang memadai sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, aman, dan nyaman. Di seluruh lembaga pendidikan tidak akan lepas dari sarana dan prasarana yang ada, begitupun di madrasah MTs Darul Hikmah Pekanbaru juga memiliki sarana dan prasana untuk kelangsungan proses pembelajaran.

Untuk supaya lebih jelasnya dan terinci berikut data tabel sarana dan prasarana MTs Darul Hikmah Pekanbaru :

Tabel 17 : Sarana dan Prasarana MTs Darul Hikmah Pekanbaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
4	Ruang Waka Kesiswaan	1	Baik
5	Ruang kelas Belajar	8	Baik
6	Labor Komputer	1	Baik
7	Lapangan Upacara	1	Baik
8	Ruang Pustaka	1	Baik
9	Lapangan Bola	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Tempat Parkir	1	Baik
12	Kantin	2	Baik
13	WC Guru	2	Baik
14	Lapangan Futsal	1	Baik

15	Lapangan Volley	1	Baik
16	Ruang UKS	1	Baik

Sumber : Bidang Tata Usaha MTs Darul Hikmah Pekanbaru

B. Penyajian Data

Analisis dari koensioner yang disebarakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Kota Pekanbaru diharapkan bisa mendapatkan hasil yang menunjukkan bagaimana Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Profesionalitas Guru. Memenuhi kriteria untuk pengambilan sampel, maka peneliti mengambil sampel responden guru sebanyak 10 guru pendidikan dengan menggunakan rumus slovin.

Tabel 18 :Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Emosional (variabel X)

NO	Uraian Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
Kesadaran Diri							
1.	Mengenal dan merasakan emosi diri sendiri pada setiap guru.	44	17	9	0	0	70
2.	Mampu mengendalikan emosi pada setiap guru.	33	37	0	0	0	70
3.	Tidak mampu memahami kekurangan dalam diri sendiri.	15	52	3	0	0	70
4.	Sangat mampu dalam menyalurkan bakat kepada siswa.	9	56	4	1	0	70
5.	Tidak mampu dalam menindak lanjuti dari kekurangan dan kelebihan dalam diri.	8	41	10	11	0	70
6.	Dapat mengaruh dan mengenal dari perasaan guru.	8	41	10	11	0	70

Mengelola Emosi							
7.	Sangat handal dalam mengatasi amarah.	11	28	8	23	0	70
8.	Tidak mampu mengatasi frustrasi terhadap diri sendiri.	30	30	10	0	0	70
9.	Jika ada masalah / kendala di sekolah guru sangat menjadi murung.	12	43	10	5	0	70
10.	Guru mampu berfikir dengan tenang.	23	45	1	1	0	70
11.	Guru wajib berfikir positif meskipun memiliki problem.	25	45	0	0	0	70
12.	Guru selalu membaca Al-Qur'an pada saat bekerja.	17	40	11	2	0	70
13.	Guru tidak pernah dalam melakukan beribadah seperti sholat ataupun ibadah lainnya.	23	42	5	0	0	70
14.	Mengurangi perasaan kesepian guru dan cemas dalam pergaulan.	37	32	1	0	0	70
Memotivasi Diri Sendiri							
15.	Wajib bagi guru meningkatkan kualitas guru dalam belajar.	14	40	12	4	0	70
16.	Mampu mendorong hati dalam melakukan kebaikan disekolah.	40	14	1	15	0	70
17.	Diwajibkan guru memiliki kemampuan berfikir positif.	13	53	4	0	0	70
18.	Guru selalu berfikir positif terhadap kesalahan murid.	31	34	4	1	0	70
Mengenal Emosi Orang Lain							
19.	Kemampuan guru dalam menangkap sinyal-sinyal sosial.	34	31	4	1	0	70
20.	Guru sangat peka terhadap lingkungan	15	46	6	3	0	70
21.	Guru sangat minim	42	18	8	2	0	70

	memahami terhadap masalah sosial.						
22.	Guru tidak mampu memahami kesalahan-kesalahan dari murid.	39	19	12	0	0	70
23.	Guru sangat handal dalam menemukan solusi.	21	33	9	7	0	70
24.	Guru merupakan tempat curhat siswa dan sesama guru.	22	30	16	2	0	70
Membina Hubungan							
25.	Memiliki pemahaman dan kemampuan guru menganalisis hubungan dengan orang lain.	28	28	11	3	0	70
26.	Guru merupakan tempat musyawarah yang baik.	44	24	2	0	0	70
27.	Guru dapat mengatasi permasalahan.	41	24	5	0	0	70
28.	Mampu berkomunikasi dengan tutur kata yang sopan.	13	35	15	7	0	70
29.	Guru tidak membandingkan dengan orang ketika berbicara.	40	25	5	0	0	70
30.	Guru mudah bergaul kepada siapa saja.	17	40	11	2	0	70
31.	Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain.	23	42	5	0	0	70
32.	Guru tidak mampu melihat guru atau siswa dalam kesusahan.	47	22	1	0	0	70
33.	Guru peduli terhadap keberhasilan siswa.	30	34	5	1	0	70
34.	Guru bersikap demokratis.	14	40	12	4	0	70
Jumlah		863	1181	230	106	0	2.280

Berdasarkan tabel rekapitulasi skor koesioner variabel X Pengaruh Kecerdasan Emosional tersebut, dapat disimpulkan menyatakan sangat setuju pada kuesioner berjumlah 769 sedangkan sejumlah guru yang menyatakan setuju sebanyak 1321, kemudian jumlah guru yang menyatakan kurang setuju sebanyak 232, sedangkan guru yang menyatakan tidak setuju sebanyak 57, dan sisanya guru yang menyatakan sangat tidak setuju sejumlah 0.

Tabel 19 angket : Profesional Guru (Variabel Y)

NO	Uraian Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Total
		SS	S	KS	TS	ST S	
Kompetensi Paedagogik							
1.	Guru tidak mampu mengetahui sifat seluruh siswa.	57	12	1	0	0	70
2.	Mampu membedakan karakteristik dari siswa.	44	23	2	1	0	70
3.	Dapat melihat emosional dari siswa.	41	21	7	1	0	70
4.	Penguasaan guru dalam memiliki teori pembelajaran.	38	24	7	1	0	70
5.	Mempunyai konsep dalam mengajar.	22	30	16	2	0	70
6.	Mampu mengembangkan kurikulum di pembelajaran agama.	26	19	21	4	0	70
7.	Guru mampu merancang RPP dengan baik.	40	25	5	0	0	70
8.	Guru dapat berpartisipasi dalam acara Islami.	42	18	8	2	0	70
9.	Guru mewajibkan kepada siswa membaca Al-Quran ketika	39	19	12	0	0	70

	sebelum guru masuk ke dalam kelas.						
Kompetensi Kepribadian.							
10.	Mampu bersikap adil terhadap ketentuan norma dan agama.	26	40	3	1	0	70
11.	Guru selalu menerapkan adab-adab Islami kepada siswa.	29	31	10	0	0	70
12.	Sebagai seorang guru tidak menutupi keteladannya kepada siswa.	46	18	6	0	0	70
13.	Mampu memberikan contoh keteladanan yang baik.	38	24	8	0	0	70
14.	Mampu memiliki etos tanggung jawab yang tinggi.	37	32	0	0	1	70
Kompetensi Profesional.							
15.	Mampu dalam mengetahui indikator-indikator pembelajaran PAI.	31	34	3	1	0	70
16.	Metode pembelajaran agama tidak lari dari metode yang ditetapkan dalam RPP.	33	36	1	0	0	70
17.	Dapat mengembangkan potensi guru yang profesional.	38	27	4	1	0	70
18.	Mampu mengajar dengan baik.	38	27	4	1	0	70
19.	Mudah dimengerti siswa terhadap penyampaian guru.	39	30	1	0	0	70
20.	Mampu memberikan inisiatif dalam mengembangkan pembelajaran.	44	26	0	0	0	70
21.	Guru tidak pernah menggunakan metode	37	29	3	1	0	70

	selain yang telah ditetapkan dalam RPP.						
22.	Guru tidak mampu menggunakan banyak metode pembelajaran, sehingga pembelajaran itu membosankan.	34	33	3	0	0	70
Kompetensi Sosial							
23.	Mampu menguasai materi, struktur konsep dan pola yang mendukung dalam pembelajaran.	38	32	0	0	0	70
24.	Tidak memilih tempat mengajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.	40	24	6	0	0	70
25.	Tidak memandang sekolah dengan sebelah mata terhadap sekolah yang rendah.	43	20	7	0	0	70
26.	Guru menerima dengan lapang dada apa yang telah ditugaskan.	51	18	0	1	0	70
27.	Mempunyai hubungan yang baik terhadap sesama guru dan guru kepada siswa.	48	22	0	0	0	70
28.	Mampu bertutur kata yang baik kepada sesama guru atau wali murid.	47	22	1	0	0	70
Jumlah		1086	694	139	17	1	1.937

Berdasarkan tabel rekapitulasi skor kuensioner variabel Y Kinerja Guru tersebut, dapat disimpulkan menyatakan sangat setuju pada kuesioner berjumlah 679, sedangkan sejumlah guru yang menyatakan setuju sebanyak 576, kemudian

jumlah guru yang menyatakan kurang setuju sebanyak 77, sedangkan guru yang menyatakan tidak setuju sebanyak 19, dan sisanya guru yang menyatakan sangat tidak setuju sejumlah 1

C. Analisi Data

1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas (Variabel X) “Pengaruh Kecerdasan Emosional” dan (Variabel Y) “Profesionalitas Guru” dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 dengan metode one sampel kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 20: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosional	Profesionalitas Guru
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	124,9429	142,0286
	Std. Deviation	6,19697	8,97657
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0,125	0,083
	Positive	0,061	0,076
	Negative	0,125	0,083
Test Statistic		0,125	0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c	.200 ^{c,a}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Keterangan :

a. Jika significance < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Jika significance > 0.05 maka berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk data Kecerdasan Emosional (variabel X) sebesar 0,008 dan data Profesionalitas Guru (Variabel Y) sebesar 0,200. Karena nilai kedua data *significance* > 0,05. Dari analisis parametric dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Karena berdistribusi normal, maka uji prasyarat terpenuhi. Sehingga uji hipotesis memungkinkan untuk dilakukan. Selain itu karena berdistribusi normal, maka analisis yang akan digunakan yaitu analisis parametrik.

2. Uji Linearitas

Tes For Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui linearitas data apakah data variable mempunyai hubungan atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis *pearson* atau regresi linear sederhana. Pengujian ini menggunakan SPSS 25. Teori lain juga ada mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 21: Anova^a

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	1171.467	1	1171.467	53.886	.000 ^b
	Residual	1478.305	68	21.740		
	Total	2649.771	69			
a. Dependent Variable: Profesionalitas Guru						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional						

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikasinya ($P < 0,05$) maka dapat digambarkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap profesionalitas guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru adalah diterima. Maka dapat disimpulkan uji prasyarat sudah terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dengan *linearitas*. Untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi *linearitas*. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya terdapat pengaruh. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh. Hasil perhitungan uji hipotesis Variabel X dan Variabel Y dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 22: Tabel Summary Untuk Mengetahui Besar Pengaruh Kecerdasan Emosional (Variabel X) Terhadap Profesionalitas Guru (Variabel Y).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.434	4.66259
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional				
b. Dependent Variable: Profesionalitas Guru				

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa besar pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap Profesionalitas Guru (Y) dilihat dari nilai (R Square) yaitu sebesar 0,442 atau 44,2 % yang berada pada rentang 0,40 – 0,599 dengan kategori cukup kuat. Sedangkan sisanya 55,8 % dipengaruhi factor diluar dari kecerdasan emosional.

Kemudian model summary diatas juga menjelaskan nilai koefisien R sebesar 0,665, besarnya hubungan Kecerdasan Emosional dengan Profesionalitas Guru adalah 0,665 atau 66,5%, nilai R (0,665) yang berada pada rentang 0,60-0,799 tergolong dalam kategori kuat. Maka hubungan antara pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Profesionalitas Guru adalah kuat. Hal ini berdasarkan pada table interpretasi dibawah ini:

Table 23: Interpretasi Koefisien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat

0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber data: Riduwan dan Sunarto (2011: 81).

Berdasarkan tabel diatas menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,442 pada interval koefisien terletak pada rentang 0,40 – 0,599 dengan kriteria tingkat pengaruhnya cukup kuat ini artinya tingkat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Profesionalitas Guru adalah cukup kuat.

Tabel 24: Hasil Uji Coefficients^a

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	59.749	8.899		6.714	.000
	X	.459	.063	.665	7.341	.000

a. Dependent Variable: y

Dari pemaparan tabel *Coefficients* diatas, menampilkan nilai (Constans) = 59.749 dan nilai (B) adalah 0,459 (X) serta tingkat signifikan sebesar 0,000 (X) bernilai positif. Dari tabel *Coefficients* diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu: $\hat{Y}=a+bX = 12.377 + 0,459 X$, maka constant (a) adalah sebesar 59.749, artinya konsistensi Profesionalitas Guru adalah 59.749 sebelum mendapatkan tindakan kecerdasan emosional. Sedangkan untuk nilai koefisien sebesar 0,459 (X). Dapat dijelaskan bahwa

setiapada peningkatan 1% variabel X (Kecerdasan Emosional) maka diprediksi akan berkontribusi meningkatkan variabel Y (Profesionalitas Guru) sebesar 0,459 atau 45,9%. Sebaliknya jika Pengaruh kecerdasan emosional menurun 1% maka Profesionalitas Guru akan turun 0,459 atau 45,9%.

Kemudian untuk menjawab hipotesis, maka dilihat dari nilai signifikansi $> 0,05$ maka hasilnya negatif dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hasilnya positif. Sesuai pada tabel 25 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ maka demikian hipotesis penelitian ini terpenuhi yaitu ada pengaruh X terhadap Y.

D. Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan guna untuk mengaitkan hasil temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang telah dikumpulkan, maka dapatlah hasil dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Profesionalitas Guru di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi 0,000 atau $(0,000 < 0,05)$.

Besar pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Profesionalitas Guru sebesar 0,442 atau 44,2%, sedangkan sisanya 55,8 % dipengaruhi oleh factor lainnya. Sedangkan tingkat hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan

Profesionalitas Guru sebesar 0,665 atau 44,2%, artinya terdapat hubungan yang kuat antara Kecerdasan Emosional dengan Profesionalitas Guru di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru.

Hasil dari penelitian ini adalah sebesar 0,442 atau 44,2% Profesionalitas Guru dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional, sedangkan selebihnya 55,8 % dipengaruhi oleh factor lainnya. Dalam penelitian lain juga terdapat beberapa factor-faktor yang dapat mempengaruhi Profesionalitas Guru selain dari Kecerdasan Emosional.

Jadi Kecerdasan Emosional cukup berkontribusi dalam Profesionalitas Guru, tetapi masih banyak factor lain yang dapat digali oleh guru untuk meningkatkan Profesionalitas Guru.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya maka bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variable X (Kecerdasan Emosional) Terhadap Variabel Y (Profesionalitas Guru) di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru. Hal ini dilihat dengan menggunakan analisis Anova ditemukan nilai bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Profesionalitas Guru Di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru.

Besar tingkat pengaruh antara variable X (Kecerdasan Emosional) dan variabel Y (Profesionalitas Guru) adalah sebesar 0,442 atau 44,2 % terletak pada tingkatan nilai 0,40 – 0,599 yaitu berkriteria cukup kuat. Sedangkan 55,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Ini berarti Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Profesionalitas Guru Di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru. Dikategorikan cukup kuat.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran Guru, Peserta didik dan peneliti selanjutnya tentang pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Profesionalitas Guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru dan mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kepada kepala madrasah MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru sebagai kunci berkembang atau tidaknya suatu madrasah agar selalu memberikan kecerdasan kepada seluruh guru supaya guru lebih bersemangat dalam bekerja dan mengajar di madrasah.

2. Bagi Kepala Madrasah

Kepada guru di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru sebagai kunci dari keberhasilan murid agar lebih meningkatkan skill dan keterampilan dalam bekerja dan mengajar didalam kelas supaya lebih meningkatkan kualitas sekolah dan peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat ditindak lanjuti karena dalam penelitian ini pengaruhnya sebesar 44,2 % dengan kata lain 55,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad Ihsan. 2006. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional Mengapa EL Lebih Penting Dari Pada IQ. (Terjemahan T. Hermaya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Goleman, Daniel. 2009. *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional Mengapa EL Lebih Penting Dari Pada IQ. (Terjemahan T. Hermaya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- M, Daryanto. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Mashar. Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Maisah. Martinis. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- E. Mulyasa. 2004. *Menjadi guru profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mubayidh. Makmun. 2006. *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak : Refrensi Penting Bagi Para Pendidik Dan Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Nahlawi. Abdulrahman. 1995. *Pendidikan Islam Dirumah Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pres.

- Nana Sudjana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Sari Algensindo
- Martono. Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuntitatif*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Musfiqon, 2012, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakrta: PT Prestasi Putakaraya.
- Oemar. Harnalik. 2007.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psokologi Proses Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Riduwan & Sunarto. 2011.*Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta : Andi.
- Sukmadinata. 2004. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : Kesuma karya.
- Sunarto & Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. PT RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Shapiro. E. Lawrenci. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syam. Suardi. 2015. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing
- Uno, B.Hamzah.2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang R.I No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. BP. Cipta Jaya. Jakarta, 2000.
- Uzer Usman. Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Gurudi Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Grup.

Djamarah. Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta : Jakarta.

Jurnal :

Aniariani, 2021. Persepsi Alumni Terhadap Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Humaniora*. Vol. 3 No. 51.

Emna Emda, 2016. Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Jurnal Lantanida*. Vol. 4 No. 2.

Oding Supriadi, 2009. Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Tabularasa*, Vol. 6 No. 1.

Zidni Zidan, 2019. Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo. *Jurnal Ilmuna*, Vol. 7. No. 2.

Zumrotul Mukafa, 2018. Deprivasi Relatif Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI. *Jurnal Pengembangan Ilmu Islam*, Vol. 13. No. 1.

Skripsi :

Badrun Kartowagiran, 2011. Kinerja Guru Profesional di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pusat Kajian Pengembangan Sistem Pengujian dan Pusat Kajian Pendidikan Dasar dan Menengah, Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zulafif, 2018. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pai Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) (Studi Pada KKG Pai Tingkat Sekolah Dasar Gugus Satu) Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Daryanto, M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Fuad Ihsan, 2006. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*.
Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Goleman, D. 2009. *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional Mengapa EL Lebih Penting Dari Pada IQ*. (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 1997. *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional Mengapa EL Lebih Penting Dari Pada IQ*. (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mashar, Riana, 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Martinis dan Maisah, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Mulyasa, 2004. *Menjadi guru profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Mubayidh, Makmun. 2006. *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak : Refrensi Penting Bagi Para Pendidik Dan Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Nahlawi, Abdulrahman. 1995. *Pendidikan Islam Dirumah Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Nana Sudjana, 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Sari Algensindo
- Nanang Martono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Rajawali Pres, Jakarta.
- Oemar Harnalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta : Andi
- Sukmadinata, 2004. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : Kesuma karya.
- Sunarto & Agung Hartono, 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. PT RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Shapiro, E. Lawrenci. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syam, Suardi. 2015. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing
- Uno, B.Hamzah.2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang R.I No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. BP. Cipta Jaya. Jakarta, 2000.
- Uzer Usman, Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Gurudi Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Grup.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* : Rineka Cipta : Jakarta.

Jurnal :

- Aniariani. 2021. Persepsi Alumni terhadap Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Guru, *Jurnal Ilmu Manajemen Humaniora*, Vol. 3, No. 51
- Emna Emda. 2016. Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional, *Jurnal Lantanida*, Vol. 4, No. 2.
- Oding Supriadi. 2009. Pengembangan Profesionalisme Guru, *Jurnal Tabularasa*, Vol. 6. No. 1.
- Zidni Zidan. 2019. Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo, *Jurnal Ilmuna*, Vol. 7, No. 2.

Skripsi :

Badrun Kartowagiran, 2011, Kinerja Guru Profesional di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pusat Kajian Pengembangan Sistem Pengujian dan Pusat Kajian Pendidikan Dasar dan Menengah, Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Zulafif, 2018, Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pai Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) (Studi Pada KKG Pai Tingkat Sekolah Dasar Gugus Satu) Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau